

**RASIO KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN LABA
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

NUNGKY VIANA FERANITA*

KASKOJO ADI

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember

*Email: nungky_viana@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Total Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* baik secara simultan dan parsial terhadap perubahan laba perbankan serta untuk mengetahui rasio keuangan mana yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap perubahan laba perbankan. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2013.

Data yang terkumpul akan diolah dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Analisis dilakukan melalui pengujian asumsi klasik. Setelah itu menentukan koefisien determinasi (R^2) dan pengujian hipotesis dengan tingkat kesalahan 5% baik secara simultan (menggunakan uji statistik F) maupun secara parsial (menggunakan uji statistik t). Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Total Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Secara parsial, hanya variabel *Quick Ratio* saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan Laba.

Kata Kunci: Perubahan Laba, *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Total Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*

I. PENDAHULUAN

Menurut Nuryaman (2003), pelaku bisnis yang menanamkan dananya di pasar modal dengan cara kepemilikan saham atau surat berharga lainnya, sudah barang tentu mengharapkan investasinya tersebut memberikan *return* yang optimal. *Return* yang optimal akan dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja manajemen yang baik. Untuk itu para pemilik modal membutuhkan informasi kinerja keuangan perusahaan tersebut sebagai bahan untuk pengambilan keputusan bisnis.

Memahami informasi kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Salah satu teknik analisis keuangan tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan. Hasil analisis rasio keuangan dapat membantu menjelaskan berbagai hubungan indikator keuangan, menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan

atau prestasi operasi dimasa lalu, serta menggambarkan trend pola perubahan di masa yang akan datang (Pristiwantiyah, 2013).

Di dalam *Financial Accounting Standard Board (FASB) Statement Of Financial Accounting Concept No.1*, dinyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya (Sunarto dkk, 2009). Laba tersebut termasuk laba yang diperoleh pada periode yang bersangkutan maupun prediksi terhadap pertumbuhan laba pada periode mendatang, dibutuhkan oleh para pelaku bisnis untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Terutama prediksi terhadap pertumbuhan laba pada periode mendatang, memberikan manfaat bagi para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Investor memerlukan informasi prediksi pertumbuhan laba sebagai salah satu faktor pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Manajemen

memerlukan informasi pertumbuhan laba untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan ada beberapa *research gap* yang dapat diangkat menjadi suatu permasalahan antara lain hasil penelitian Dwimulyani dkk (2007) dengan hasil penelitian Ainia (2013) yang bertentangan dalam hal rasio keuangan *Quick Ratio* (QR). Penelitian Dwimulyani dkk (2007) menunjukkan bahwa QR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan penelitian Ainia (2013) menunjukkan bahwa QR berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian Andayani dkk (2015) bertentangan dengan hasil penelitian Aini (2013) dalam hal rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penelitian Andayani dkk (2015) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba,

sedangkan penelitian Aini (2013) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian Oktanto dkk (2014) bertentangan dengan hasil penelitian Syamsudin dkk (2009), Meriewaty dkk (2005), dan Wibowo dkk (2011) dalam hal rasio keuangan *Total Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Debt to Asset Ratio* (DAR). Penelitian Oktanto dkk (2014) menunjukkan bahwa DER dan DAR berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan penelitian Syamsudin dkk (2009) dan Meriewaty dkk (2005) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, serta penelitian Wibowo dkk (2011) menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian Meriewaty dkk (2005) bertentangan dengan hasil penelitian Taruh (2012), Dwimulyani dkk (2007), dan Hamidu (2013) dalam hal rasio keuangan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian Meriewaty dkk (2005) menunjukkan

bahwa GPM dan NPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan penelitian Taruh (2012) dan Dwimulyani dkk (2007) menunjukkan bahwa GPM berpengaruh terhadap perubahan laba, serta penelitian Hamidu (2013) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap perubahan laba.

Terdapat beberapa ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dalam beberapa rasio keuangan seperti QR, LDR, DER, DAR, GPM, dan NPM sehingga penelitian tentang rasio keuangan yang mempengaruhi perubahan laba tetap menarik untuk dilakukan. Karena ketidakkonsistenan hasil tersebut,

penelitian ini dipandang perlu guna mencari bukti empiris apakah terdapat pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan pada periode mendatang.

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh variabel *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Total Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* baik secara simultan dan parsial terhadap perubahan laba perbankan.
2. Mengetahui variabel mana yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap perubahan laba perbankan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

Menurut Sundjaja dkk (2003:43) manajemen keuangan adalah manajemen yang berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan dalam suatu perusahaan bisnis. Manajer keuangan aktif mengelola urusan keuangan dari berbagai jenis usaha, yang berkaitan

dengan keuangan atau non keuangan, pribadi atau publik, besar atau kecil, profit atau non profit. Mereka melakukan berbagai kegiatan seperti: anggaran, perencanaan keuangan, manajemen kas, administrasi kredit, analisa investasi dan usaha memperoleh dana.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Dwimulyani dkk (2007), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yaitu proses pengkomunikasian informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajemen perusahaan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak di luar lingkup manajemen serta tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah pemilik perusahaan, manajer, kreditur, investor, pemerintah, dan karyawan (Munawir, 2004).

2.3 Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2006:297) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Sedangkan menurut Fraser dkk (2008:346) rasio keuangan adalah perhitungan yang

dilakukan untuk menstandarisasikan, menganalisis, dan membandingkan data keuangan yang dinyatakan hubungan.

2.4 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban bank). Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

2.5 Rasio Solvabilitas

Rasio permodalan sering disebut juga rasio-rasio solvabilitas atau *capital adequacy ratio*. Analisis solvabilitas digunakan untuk:

- a. Ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan,
- b. Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan

usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain,

- c. Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan Bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya,

Dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.

2.6 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

2.7 Perubahan Laba

Di dalam *Financial Accounting Standard Board (FASB) Statement Of Financial Accounting Concept No.1*, dinyatakan bahwa sasaran

utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian.

Menurut Taruh (2012), perubahan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya.

2.8 Hubungan antara Rasio Keuangan dengan Perubahan Laba

Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca. Hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan (Meriewaty dkk, 2005).

Menurut Syamsudin dkk (2009), rasio-rasio keuangan sebagai salah satu informasi dalam laporan keuangan digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan atau laba di masa mendatang. Perubahan indikator kinerja keuangan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya, seperti kebijakan mengenai dividen, pembayaran utang, penyisihan, investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan.

SFAC No. 2 menyatakan bahwa salah satu pokok karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh

informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan tercapai adalah kemampuan prediksi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang maupun investor potensial dalam memprediksi penerimaan kas dari dividend dan bunga dimasa yang akan datang. Oleh karena itu prediksi laba perusahaan dengan menggunakan informasi keuangan menjadi penting untuk dilakukan. Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Pristiwantiyah, 2013).

Dengan memprediksi laba, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut dan mampu untuk memprediksi dividen yang akan diterima di masa mendatang, serta memprediksi laba berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis menjalankan usahanya dengan berbagai kewajiban yang menjadi beban dalam perusahaan tersebut. Informasi laba berfungsi untuk

menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

2.9 Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hamidu (2013) karena memiliki kesamaan meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba di perusahaan Perbankan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Tahun pengambilan data penelitian dimana Hamidu (2013) mengambil data selama tiga tahun (2009-2011), sedangkan penelitian ini mengambil data selama lima tahun (2009-2013).
- b. Perusahaan Perbankan yang diteliti juga berbeda dimana Hamidu (2013) hanya meneliti Bank Swasta Devisa, sedangkan penelitian ini meneliti seluruh jenis Bank baik itu Bank Pemerintah, Bank Swasta (baik

Devisa maupun Non Devisa), Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran, Bank Asing, dan Bank Syariah dengan syarat Bank tersebut harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

- c. Selain itu, rasio keuangan yang digunakan juga berbeda dimana Hamidu (2013) menggunakan dua rasio keuangan (*Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*), sedangkan penelitian ini menggunakan enam rasio keuangan (*Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Total Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*).

Berdasarkan pada tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis I

H_{a1}: *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Total Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* secara simultan dan parsial berpengaruh secara signifikan

terhadap perubahan laba perbankan.

Hipotesis II

H_{a2}: Terdapat rasio keuangan yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap perubahan laba perbankan.

III. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah *Quick Ratio, Loan to Deposit Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Total Debt to Asset Ratio, Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*, serta pengaruhnya terhadap perubahan laba. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013 sebanyak 30 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel diambil dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yaitu:

1. Perusahaan Perbankan harus mempunyai laporan keuangan

yang dipublikasikan atau terdaftar dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) selama lima tahun berturut-turut yaitu mulai dari 31 Desember 2009 sampai dengan 31 Desember 2013.

2. Total asset yang dimiliki perusahaan diatas Rp.1.000.000.000.000,- selama tahun 2009-2013.
3. Tidak mengalami kerugian selama tahun 2009-2013.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini 16 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Data yang terkumpul akan diolah dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan model $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$. Analisis dilakukan melalui pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Setelah itu menentukan koefisien determinansi (R^2) dan pengujian hipotesis dengan tingkat kesalahan 5% baik secara simultan

(menggunakan uji statistik F) maupun secara parsial (menggunakan uji statistik t).

Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows*.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Besarnya perubahan pada faktor dependen (Y) akibat perubahan faktor independen (X) dapat dijelaskan melalui persamaan regresi yang diperoleh dengan menggunakan program *SPSS (Statistikal Product and Service Solutions) version 19.0 for windows*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,578 - 0,049X_1 + 0,003X_2 + 0,011X_3 - 0,109 X_4 - 0,004X_5 + 0,014 X_6$$

1. Konstanta (a)

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (perubahan laba) sebesar 0,578.

2. *Quick Ratio* (X_1) terhadap Perubahan Laba (Y)

Nilai koefisien *Quick Ratio* untuk variabel X_1 sebesar 0,049 dan bertanda negatif, ini menunjukkan

bahwa *Quick Ratio* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan perubahan laba. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Quick Ratio* satu satuan maka variabel perubahan laba (Y) akan turun sebesar 0,049 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. *Loan to Deposit Ratio* (X_2) terhadap Perubahan Laba (Y)

Nilai koefisien *Loan to Deposit Ratio* untuk variabel X_2 sebesar 0,003 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* mempunyai hubungan yang searah dengan perubahan laba. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Loan to Deposit Ratio* satu satuan maka variabel perubahan laba (Y) akan naik sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. *Total Debt to Equity Ratio* (X_3)
terhadap Perubahan Laba (Y)

Nilai koefisien *Total Debt to Equity Ratio* untuk variabel X_3 sebesar 0,011 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa *Total Debt to Equity Ratio* mempunyai hubungan yang searah dengan perubahan laba. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Total Debt to Equity Ratio* satu satuan maka variabel perubahan laba (Y) akan naik sebesar 0,011 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. *Total Debt to Asset Ratio* (X_4)
terhadap Perubahan Laba (Y)

Nilai koefisien *Total Debt to Asset Ratio* untuk variabel X_4 sebesar 0,109 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa *Total Debt to Asset Ratio* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan perubahan laba. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Total Debt to Asset Ratio* satu satuan maka variabel perubahan laba (Y) akan turun sebesar 0,109 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

6. *Gross Profit Margin* (X_5)
terhadap Perubahan Laba (Y)

Nilai koefisien *Gross Profit Margin* untuk variabel X_5 sebesar 0,004 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan perubahan laba. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Gross Profit Margin* satu satuan maka variabel perubahan laba (Y) akan turun sebesar 0,004 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

7. *Net Profit Margin* (X_6) terhadap
Perubahan Laba (Y)

Nilai koefisien *Net Profit Margin* untuk variabel X_6 sebesar 0,014 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* mempunyai hubungan yang searah dengan perubahan laba. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Net Profit Margin* satu satuan maka variabel perubahan laba (Y) akan naik sebesar 0,014 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.2 Uji F

Uji F di gunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi hasil

perhitungan lebih kecil daripada nilai derajat kepercayaan maka hipotesis alternatif diterima, yang mengatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.022	6	.170	1.722	.128 ^a
	Residual	7.225	73	.099		
	Total	8.247	79			

a. Predictors: (Constant), NPM, DAR, LDR, QR, GPM, DER

b. Dependent Variable: PL

Berdasarkan Uji F yang dapat dilihat pada Tabel 1, maka dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,128 yang lebih besar dari derajat kepercayaan 0,05 jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Total Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan laba.

4.3 Uji t

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial atau individual menerangkan variabel terikat. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah indikator independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu indikator independen secara parsial

mempengaruhi variabel dependen. berikut ini:

Hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.578	.431		1.340	.184
	QR	-.049	.021	-.315	-2.347	.022
	LDR	.003	.003	.104	.903	.370
	DER	.011	.017	.093	.628	.532
	DAR	-.109	.341	-.047	-.321	.749
	GPM	-.004	.004	-.166	-1.164	.248
	NPM	.014	.007	.276	1.831	.071

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan Uji t yang dapat dilihat pada Tabel 3, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Quick Ratio* (X_1) terhadap Perubahan Laba (Y)

Terlihat pada Tabel 2, nilai signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil dari derajat kepercayaan 0,05 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Quick Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba (Y).

2. *Loan to Deposit Ratio* (X_2) terhadap Perubahan Laba (Y)

Terlihat pada Tabel 2, nilai signifikansi sebesar 0,370 yang lebih besar dari derajat kepercayaan 0,05

jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba (Y).

3. *Total Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap Perubahan Laba (Y)

Terlihat pada Tabel 2, nilai signifikansi sebesar 0,532 yang lebih besar dari derajat kepercayaan 0,05 jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Debt to Equity Ratio* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba (Y).

4. *Total Debt to Asset Ratio* (X_4) terhadap Perubahan Laba (Y)

Terlihat pada Tabel 2, nilai signifikansi sebesar 0,749 yang lebih besar dari derajat kepercayaan 0,05 jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Debt to Asset Ratio* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba (Y).

5. *Gross Profit Margin* (X_5) terhadap Perubahan Laba (Y)

Terlihat pada Tabel 2, nilai signifikansi sebesar 0,248 yang lebih besar dari derajat kepercayaan 0,05 jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Gross Profit Margin* (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba (Y).

6. *Net Profit Margin* (X_6) terhadap Perubahan Laba (Y)

Terlihat pada Tabel 2, nilai signifikansi sebesar 0,071 yang lebih besar dari derajat kepercayaan 0,05 jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (X_6) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba (Y).

V. PEMBAHASAN

Quick Ratio berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba secara parsial. Hal ini disebabkan karena fungsi *Quick Ratio* adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Komponen aktiva lancar berupa kas dan giro. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ainia (2013) yang menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba secara parsial. Hasil uji statistik diperoleh bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Kondisi demikian menandakan bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* diikuti dengan semakin tingginya perubahan laba, artinya bank tidak seluruhnya menempatkan dana pihak ke tiga ke kredit, dengan demikian bank juga memelihara alat likuid (dana *idle*) dan ini akan menimbulkan tekanan

terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur. Hal ini disebabkan karena hanya sebagian kecil dana pihak ke tiga yang ditempatkan ke kredit, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan perubahan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ainia (2013) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Total Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba secara parsial. *Total Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan (nisbah) antara total kewajiban (hutang) dengan seluruh ekuitas (modal sendiri). *Total Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini diukur berdasarkan besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan keseluruhan modal sendiri. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Dari data penelitian dapat dilihat bahwa penyebab *Total Debt to*

Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba adalah tidak adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dkk (2009) dan Meriewaty dkk (2005) yang menunjukkan bahwa *Total Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Total Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba secara parsial. Ini berarti perusahaan mempunyai solvabilitas yang tinggi akan mempunyai resiko dan menderita kerugian yang besar, akan tetapi kemungkinan akan mempunyai kesempatan untuk memperoleh laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dkk (2011) yang menunjukkan bahwa *Total Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Gross Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap

perubahan laba secara parsial. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini sesuai dengan argumentasi bahwa tingginya tingkat penjualan yang diperoleh oleh perusahaan ternyata tidak akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga tidak akan merubah posisi nilai perusahaan tahun kedepan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Meriewaty dkk (2005) yang menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba secara parsial. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba. Dari data penelitian dapat dilihat bahwa penyebab *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba adalah keuntungan perusahaan dari hasil penjualan lebih digunakan untuk

membayar hutang-hutang perusahaan daripada untuk menambah modalnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Meriewaty dkk (2005) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

VI. KESIMPULAN

Secara simultan variabel independen yang terdiri dari variabel *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Total Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan Laba. Secara parsial variabel independen yang terdiri dari variabel *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Total Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*, hanya *Quick Ratio* saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur, Mei 2013, *Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011*, Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 2 No. 1, hlm. 14-25.
- Ainia, Hurun, 2013, *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011*, Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Andayani, Putu Novi, Gede Adi Yuniarta, dan Edy Sujana, 2015, *Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Buleleng)*, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3 No. 1, hlm. 1-12.
- Ang, Robert, 2010, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia 7th Edition*, Media Soft Indonesia, Jakarta.
- Arif, Abubakar, Januari 2006, *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik, Vol. 1 No. 1, hlm. 15-27.
- Arikunto, Suharsini, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dewi, RA. A. V. Rarasati, Susanto Tirtoprojo, 2009, *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Fokus Manajerial, Vol. 7 No. 1, hlm. 72-79.
- Dwimulyani, Susi, Shirley, Januari 2007, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Rasio-Rasio Keuangan, Laba Bersih, dan Ukuran Perusahaan terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Usaha pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik, Vol. 2 No. 1, hlm. 43-57.
- Fraser, L.M., dan Ormiston, A., 2008, *Memahami Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh, Indonesia; PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Gade, Muhammad, 2005, *Teori Akuntansi*, Edisi pertama, Jakarta: Almahira
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hamidu, Novia P., Juni 2013, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di Bursa Efek*

- Indonesia*, Jurnal EMBA, Vol. 1 No. 3, hlm. 711-721.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2004, *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo.
- _____, 2006, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Hartini, Windi, 2012, *Pengaruh Financial Ratio terhadap Pertumbuhan Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi*, Management Analysis Journal 1 (2), hlm. 1-7.
- Horne, James C., 2005, *Akuntansi Lanjutan 2*, Penerbit PT. Raja Grafindo.
- Husnan, Suad, 2008, *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku Satu*, Edisi 4.
- Kasmir, 2003, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martono, dan D. Agus Harjito, 2010, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: EKONISIA
- Meriewaty, Dian, Astuti Yuli Setyani, September 2005, *Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal SNA VIII Solo, hlm. 227-287.
- Munawir, S., 2004, *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*, Liberty, Yogyakarta.
- Nuryaman, Mei 2003, *Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba dan Kebangkrutan Perusahaan*, FOKUS Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 4 No.4, hlm. 51-61.
- Oktanto, Danny, Muhammad Nuryatno, Februari 2014, *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011*, e-journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Trisakti, Vol. 1, No. 1, hlm. 60-77.
- Pristiwantiyasih, April 2013, *Peranan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba di Masa Depan*, Jurnal ANALISA, Vol. 1 No. 1, hlm. 1-4.
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat cetakan ketujuh. BPFE Yogyakarta; Yogyakarta.
- Santoso, Singgih, 2001, *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Sawir, Agnes, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Agus Prasetyo Budi, Maret 2009, *Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas*, Jurnal TEMA (Telaah Manajemen), Vol. 6 Edisi 1, hlm. 86-103.
- Sundjaja, Ridwan, dan Inge Barlian, 2003, *Manajemen Keuangan 2*, Edisi Keempat, BPFE Yogyakarta; Yogyakarta.

- Syamsudin, Ceky Primayuta, Juni 2009, *Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 13 No. 1, hlm. 61-69.
- Taruh, Victorson, 2012, *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Pelangi Ilmu, Vol. 5 No. 1, hlm. 1-11.
- Wibowo, Hendra Agus, Diah Pujiati, Juli 2011, *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)*, The Indonesian Accounting Review, Vol. 1 No. 2, p. 155-178.